

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PEDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 11
LAMBUR LUAR KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
Oleh
J A M B I**

**DIAN OKTORIKA ARNIDA
NIM: TP.140806**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHASAIFUDDIN JAMBI**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PEDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 11
LAMBUR LUAR KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN

DIAN OKTORIKA ARNIDA
NIM: TP.140806

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHASAIFUDDIN JAMBI
2018**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

PENGESAHAN SKRIPSI

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No Revisi	Tanggal Revisi	Halaman
In. 08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-07	25-10-2013	R-0	-	1 dari 1

Nomor:

Skripsi/Tugas akhir dengan judul : Strategi guru pendidikan agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Dian Oktorika Arnida
NIM : TP.140806
Jurusan/program studi : Pendidikan Agama Islam
Telah di munaqasyahkan pada : 2 Agustus 2018
Nilai munaqasyah : 80,06 (A)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dra. Umil Muhsinin, M.Pd
NIP.196804051995032002

Penguji I

Irfan, M.Pd
NIP.197607022006041002

Pembimbing I

Iskandar, M.Pd, Ph.D
NIP.197512242009121001

Sekretaris Sidang

Mustar, M.Pd
NIP.2004030702

Penguji II

Dr. H. Hilmi, M.Pd.I
NIP.196012311991021002

Pembimbing II

Ridwan, S.Psi, M.Psi
NIP.197310162007011017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**

PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR					
KodeDokumen	KodeFormulir	BerlakuTgl	No.Revisi	Tgl. Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03		R-0	-	1 dari 1

Hal : Nota Dinas
Lampiran : -

Kepada
Kepada Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Di
Jambi

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara;

Nama : Dian Oktorika Arnida
NIM : TP.140806
Judul Skripsi : Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam-UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam ilmu Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Jambi, 08 Juni 2018
Pembimbing I


Iskandar, M.Pd, Ph.D
NIP. 19731016 200701 1017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR					
KodeDokumen	KodeFormulir	BerlakuTgl	No.Revisi	Tgl. Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03		R-0	-	1 dari 1

Hal : Nota Dinas

Lampiran : -

Kepada
Kepada Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Di
Jambi

Assalamu'alaikum wr.wb.
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara;

Nama : Dian Oktorika Arnida
NIM : TP.140806
Judul Skripsi : Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam ilmu Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Jambi, 04 Juni 2018
Pembimbing II

Ridwan, S.Psi, M.Psi
NIP. 19731016 200701 1017

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan Ilmiah.

Apabila Kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi bukan hasil karya saya sendiri atau terindikasi adanya unsur plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Jambi, MEI 2018



DIAN OKTORIKA ARNIDA

TP.140806

PERSEMBAHAN

Ananda persembahkan skripsi ini kepada :

- 1. Ayahanda tercinta Baharuddin dan Ibunda Indo Tola tercinta yang telah bersusah payah dengan penuh kesabaran membesarkan, mendidik dan mengorbankan moril serta materil sehingga Ananda dapat menyelesaikan Studi Sarjana Pendidikan*
- 2. Kepada semua pihak, terima kasih atas dukungannya dan do'anya dalam penyelesaian skripsi ini.*

Semoga apa yang telah dilakukan menjadi amal-amal yang berlipat ganda dengan ganjaran pahala disisi Allah SWT, dan semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua, Amiiien...



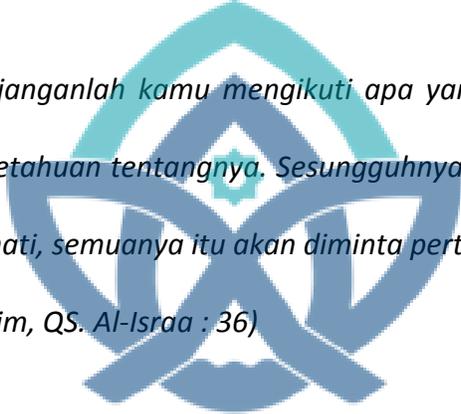
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ
كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya : *Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya.*

(Anonim, QS. Al-Israa : 36)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

ABSTRAK

Nama : Dian Oktorika Arnida
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Tanjung Jabung

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Di dalam proses belajar sebagai guru agama Islam sekaligus sebagai motivator dalam mendidik siswa agar mencapai tujuan yang diinginkan, ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru agama Islam dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam. Permasalahan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 11 Lambur Luar secara umum adalah rasa ingin tahu dari anak didik tidak ada atau rendah, tidak mempunyai cita-cita yang akan diraih dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tidak ingin mencapai nilai baik dan terbaik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tidak ada keinginan untuk mengulangi pelajaran di rumah, persepsi siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menganggap mata pelajaran tidak penting, tidak ada keinginan untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dan mendalami materi pelajaran

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan objek masalah yaitu strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. subjek penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu membuat perencanaan pengajaran, menggunakan media/alat pembelajaran, pemberian angka/nilai, pemberian pujian, pemberian hadiah, pemberian kompetisi, pemberian nasehat, pemberian hukuman dan menggunakan variasi metode pembelajaran. Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI antara lain faktor Siswa, dari segi minat, siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur berdasarkan penelitian masih rendah. Faktor sarana penunjang kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada umumnya masih belum memadai seperti minimnya buku-buku paket. Kemudian Faktor alokasi waktu dan faktor suasana lingkungan eksternal

Hendaknya memberikan dukungan dan dorongan agar suasana belajar mengajar lebih kondusif, sehingga siswa akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan, terutama dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam tersebut.

Kata kunci : Strategi Guru PAI dan Motivasi Belajar

ABSTRACT

Name : Dian Oktorika Arnida
Study program : PAI
Title : Strategies PAI Teachers to Improve Student Motivation At
PAI Subjects in Junior High School 11 Lambur Luar River
District Tanjung Jabung Timur

Motivation serve as a spur strategies and achievements. In the process of learning as a teacher of Islamic religion as well as a motivator in educating the students in order to achieve the desired goal, there are some problems faced by the Islamic religious teachers in the learning process of Islamic religious education. Problems student motivation in the subject of Islamic education in SMP N 11 Tanjung Jabung Timur in general is the curiosity of the students no or low, have no ideals to be achieved in learning PAI, do not want to achieve good value and the best in the meta pelajaran Islamic Education, there is no desire to repeat pelajaran at home, students' perception of meta Islamic Religious Education lessons that considers matan not important, there is no desire to get better value and explore the subject matter Matthat

This research is located at the Junior High School 11 Tanjung Jabung district with the object of the problem, namely the strategies of teachers PAI in improving students' motivation on the subjects of PAI in Junior High School 11 Tanjung Jabung Timur type of data collected in this study consist of primary data and data secondary. This research subject is Islamic Education Teachers in Junior High School 11 Tanjung Jabung Timur Manau River and class VII Junior High School 11 Tanjung Jabung Timur

PAI teacher strategies in improving students' motivation is planning instruction, using the media / learning tool, giving the number / value, giving compliments, gifts, administration of the competition, provision of advice, punishment and using variations of learning methods. Barriers Teacher PAI in improving students' motivation classes VII At PAI Subjects include Student factor, in terms of interest, students in Junior High School 11 Tanjung Jabung Timur River District Merangin based research is still low. Factors PAI means of supporting learning activities in general are still inadequate as the lack of textbooks. Then factor allocation of time and the atmosphere external environmental factors

Should provide support and encouragement for the atmosphere more conducive teaching and learning, so that students will be more receptive to materials disampaikan, especially in the learning process of the Islamic Religious Education.

Keyword : Strategies Teachers PAI and Motivation Learning

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Jadwal Penelitian.....	35
Tabel 2	: Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 11 Kabupaten Tanjung Jabung timur.....	38
Tabel 3	: Struktur Oraganisasi SMP Negeri 11 Kabupaten Tanjung Jabung Timur.....	40
Tabel 4	: Keadaan Guru SMP Negeri 11 Kabupaten Tanjung Jabung Timur...	42
Tabel 5	: Keadaan Karyawan SMP Negeri 11 Kabupaten Tanjung Jabung Timur.....	44
Tabel 6	: Keadaan Siswa SMP Negeri 11 Kabupaten Tanjung Jabung Timur...	45

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang tiada tempat untuk memohon kecuali kepada-Nya atas iradah serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur” Sholawat beserta salam tak lupa pula saya panjatkan kepada junjungan umat, nabi dari segala nabi dan pimpinan para rosul yakni habibullah nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan yang penuh dengan kebodohan menuju alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan sehingga kita bisa membedakan mana yang hak dan mana yang batil, semoga syafa’at beliau selalu tercurahkan kepada kita di dunia dan di akhirat kelak.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat akademik guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian skripsi ini melibatkan banyak pihak yang telah memberikan motivasi kepada penulis baik secara moril maupun materil, untuk itu pada kesempatan ini dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Hadri Hasan, MA, selaku Rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Ibu Dr. H. Armida M,Pdi selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Bapak Dr. Iskandar, Ph.D sebagai pembimbing I yang telah banyak membantu dan memberikan arahan serta masukan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Ridwan, S.Psi,M.Psi sebagai Pembimbing II yang telah banyak membantu dan memberikan arahan serta masukan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
 5. Bapak Ridwan, S.Psi,M.Psi selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
 6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam atas dan pendidikan yang telah bapak dan ibu berikan.
 7. Kepala Sekolah SMP N 11 Tanjung Jabung Timur Persiapan yang telah bersedia membantu memberikan data penelitian
 8. Bapak dan ibu pengawai akademik yang selama ini telah membantu urusan kami
- Atas semua bantuan yang diberikan, penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih dan teriring doa semoga mendapat balasan dari Allah SWT.
Akhirnya Penulis berharap dan memohon ridho-Nya semoga skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat bagi semua pihak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I
Jambi, Mei 2018

Dian Oktorika Arnida

TP.140806

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	iii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Konsep Strategi	8
B. Motivasi	9
C. Motivasi Belajar Siswa	11
D. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	17
E. Guru	20
F. Studi Relevan	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lingkup Penelitian	27
B. Jenis Data Dan Sumber Data	27
C. Setting dan Subjek Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Analisis Data.....	--
F. Triangulasi Data.....	31
G. Jadwal Penelitian.....	32

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	34
B. Sarana dan prasarana	36
C. Struktur organisasi	38
D. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	40
E. Temuan Khusus dan Pembahasan.....	44

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
C. Kata penutup.....	65

DAFTAR PUSTAKA.....	68
----------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus didik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Dari satu segi kita lihat, bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditunjukkan kepada kebaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan sendiri maupun orang lain. Di segi lainnya, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Oleh karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama. Maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan masyarakat. (Zakiah Drajat, 2014:hal,28).

Tujuan pendidikan Islam yaitu menghasilkan manusia yang berakal cerdas, memiliki rohani yang berkualitas, serta jasmani yang sehat dengan meletakkan seluruh aspek tersebut yang berdasarkan pada nilai-nilai Islam, ilmu pengetahuan Islam dan ilmu pengetahuan lainnya. Atas dasar itu, tidak berbeda pentingnya antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu pengetahuan umum. Pentingnya kedua jenis ilmu yaitu tentang dunia dan tentang akhirat. (Deden Makbuloh, 2016:hal, 120).

Sumber daya manusia (SDM) yang paling menentukan maju mundurnya suatu pendidikan Islam adalah tenaga guru. Oleh sebab itu guru PAI perlu dikaji secara mendalam. Guru pendidikan Islam memiliki ciri sebagai al-'alim-mu'allimin yang berarti orang yang mengetahui. (Deden, 2016:hal,142).

Penghormatan dan penghargaan Islam terhadap orang-orang yang berilmu itu terbukti di dalam al-Qur'an surat al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

دَرَجَاتِ الْعِلْمِ أَوْ تَوَّابُوا وَالَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ

Artinya: niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.(QS Al-Mujadalah ayat 11).

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat dalam masyarakat, kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati sehingga masyarakat tidak meragukan figurinya, masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik mereka agar menjadi orang yang bisa bersifat mulai baik untuk dirinya maupun untuk orang lain. Hal ini menunjukkan guru mempunyai kelebihan yang tak dapat dimiliki oleh sembarang orang.

Dengan demikian penting dan beratnya tugas seorang guru, terlebih lagi guru pendidikan agama karena di samping mengajar pengetahuan agama kepada anak didik juga harus memberi motivasi kepada anak didiknya, karena dalam proses pembelajaran motivasi juga merupakan factor penunjang untuk menentukan usaha belajar peserta didik kearah pengalaman belajar.

Motivasi belajar adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Didalam kenyataan, motivasi belajar ini tidak selalu timbul dalam diri siswa. Sebagian siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi, tetapi sebagian lain motivasinya rendah atau bahkan tidak ada sama sekali (Melda, 2010:hal,82)

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar karena akan menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses,

dan hasil akhir, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, mengarahkan kegiatan belajar, Membesarkan semangat belajar, menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja, siswa dilatih untuk menggunakan kekuatannya sehingga dapat berhasil

Sebagai komponen yang secara langsung berhubungan dengan permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa, maka guru harus mengetahui beberapa hal yang bisa dilakukannya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, diantaranya adalah memilih cara dan metode mengajar yang tepat termasuk memperhatikan penampilannya, menginformasikan dengan jelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, menghubungkan kegiatan belajar dengan minat siswa, melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran misalnya melalui kerja kelompok, melakukan evaluasi dan menginformasikan hasilnya, sehingga siswa mendapat informasi yang tepat tentang keberhasilan dan kegagalan dirinya, melakukan improvisasi-improvisasi yang bertujuan untuk menciptakan rasa senang anak terhadap belajar. Misalnya kegiatan belajar diseling dengan bernyanyi bersama atau sekedar bertepuk tangan yang meriah, menanamkan nilai atau pandangan hidup yang positif tentang belajar misalnya dalam agama islam belajar dipandang sebagai sebuah kegiatan jihad yang akan mendapatkan nilai amal disisi Allah .

Dalam pendidikan motivasi merupakan salah satu faktor penunjang dalam menentukan intensitas usaha untuk belajar dan juga dapat dipandang sebagai suatu usaha yang membawa anak didik ke arah pengalaman belajar sehingga dapat menimbulkan tenaga dan aktivitas siswa serta memusatkan perhatian siswa pada suatu waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku tetapi juga dapat mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Siswa yang mempunyai motivasi dalam pembelajarannya akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam belajarnya, tanpa banyak bergantung kepada guru(Sardiman, 2010: hal,7).

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas yaitu dalam hal menumbuhkan gairah dalam belajar, merasa senang dan mempunyai semangat untuk belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berhasil secara optimal. Berdasarkan sumbernya, motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik, yakni motivasi yang datang dari dalam peserta didik; dan motivasi ekstrinsik, yakni motivasi yang datang dari lingkungan di luar diri peserta didik (Notoatmodjo, 2007: hal,49).

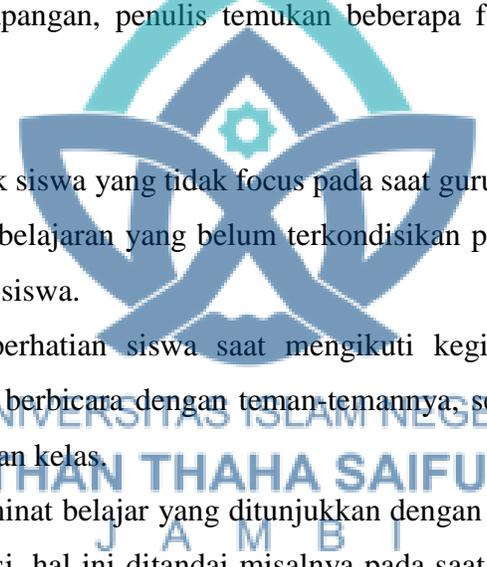
Dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah perlu diupayakan bagaimana agar dapat mempengaruhi dan menimbulkan motivasi intrinsik melalui penataan metode pembelajaran yang dapat mendorong tumbuhnya motivasi ekstrinsik dapat mendorong tumbuhnya motivasi belajar dalam diri siswa. Sedangkan untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik dapat diciptakan suasana lingkungan yang religius sehingga tumbuh motivasi untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang telah ditetapkan.

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Agar siswa memiliki motivasi dalam belajar, maka guru memiliki peranan yang sangat penting.

Penulis akan meneliti motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar ketika mengikuti proses pembelajaran, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru pelajaran Pendidikan Agama Islam baik yang di sekolah atau di rumah. Permasalahan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar secara umum adalah rasa ingin tahu dari anak didik masih rendah, tidak mempunyai

cita-cita yang akan diraih dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tidak ingin mencampai nilai baik dan terbaik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tidak ada keinginan untuk mengulangi pelajaran di Rumah, persepsi terhadap pada mata pelajaran tidak penting, tidak ada keinginana untuk mendapat nilai yang lebih baik dan mendalami materi mata pelajaran. Beberapa permasalahan terkait motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut penulis peroleh dari studi pendahuluan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar.

Berdasarkan grand tour penulis pada saat observasi penelitian masalah yg ditemukan di lapangan, penulis temukan beberapa fenomena-fenomena antara lain:

- 
1. Masih banyak siswa yang tidak focus pada saat guru menerangkan.
 2. Suasana pembelajaran yang belum terkondisikan pada saat guru memberikan tugas kepada siswa.
 3. Kurangnya perhatian siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa banyak yang berbicara dengan teman-temannya, sedangkan guru memberikan materi di depan kelas.
 4. Rendahnya minat belajar yang ditunjukkan dengan prilaku siswa yang kurang berkonsentrasi, hal ini ditandai misalnya pada saat proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedang berlangsung, siswa sering keluar kelas tanpa keterangan yang jelas, siswa juga sering mengantuk pada saat jam pelajaran, serta suasana pembelajaran yang berlangsung kurang menyenangkan.

Berpijak pada permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran**

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur”.

B. Fokus Penelitian

Fokus kajian dalam penelitian ini akan meneliti dan mengkaji secara mendalam tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Penelitian ini akan memfokuskan tentang berbagai cara atau strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur ?
2. Apa saja hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur ?
3. Bagaimana hasil yang dicapai guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas VII mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
- b. Untuk mengetahui hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
- c. Untuk mengetahui hasil yang dicapai guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, apa bila tujuan penulisan dapat terselesaikan dengan baik, maka dari itu kegunaan dari penelitian ini :

- a. Sebagai wahana untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis sekaligus sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar strata satu (S1) pada Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran kepada guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
- c. Sebagai masukan kepada siswa dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Strategi Belajar Mengajar

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Ada *empat strategi dasar* dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik bagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatannya.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan. (Saiful Bahri & Aswan Zain, 2002:hal,5).

Mengapa perlu menggunakan strategi dalam kegiatan pembelajaran? Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan

pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran direncanakan untuk mempermudah proses belajar siswa. (Made Wena, 2009: hal, 3-5)

Ada beberapa strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya adalah sebagai berikut (Sardiman, 2009: hal, 95)

1. Menceritakan kisah-kisah teladan.
Dengan menceritakan kisah-kisah teladan dapat mengembangkan integritas moral yang tinggi pada siswa.
2. Membuat perencanaan pengajaran.
Strategi ini penting untuk dilakukan agar dalam pelaksanaannya tidak terjadi kesimpangsiuran
3. Menggunakan media/alat pembelajaran
Media dan alat adalah dua rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar. Kedua rangkaian tersebut sangat penting bagi tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Media pembelajaran berguna untuk mempermudah penyampaian bahan ajar agar mudah diterima dan dipahami oleh siswa.
4. Memberikan angka/nilai
Dengan pemberian angka/nilai ini diharapkan siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.
5. Pemberian pujian
Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentu pujian yang bersifat membangun.
6. Pemberian hadiah

Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.

7. Pemberian Kompetisi

Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

8. Pemberian Nasehat

Cara pemberian nasehat merupakan cara penumbuhan kesadaran agar siswa memiliki motivasi intrinsik yang kuat.

9. Pemberian Hukuman

Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau berubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

10. Menggunakan variasi metode pembelajaran

Dengan penggunaan metode dan teknik mengajar yang beraneka ragam ini terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.



B. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata *Motivation*, yang artinya dorongan daya batin, sedangkan *to motivate* artinya mendorong untuk berperilaku atau berusaha. Motivasi dalam manajemen, lebih menitikberatkan pada bagaimana caranya mengarahkan daya dan potensi bawahan, agar mau bekerja sama secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan (Notoatmodjo, 2010:hal,45).

Pentingnya Motivasi karena Motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias untuk mencapai hasil yang optimal. Motivasi semakin penting karena

manajer membagikan pekerjaan pada bawahannya untuk dikerjakan dengan baik dan terintegrasi kepada tujuan yang diinginkan.

Perusahaan tidak hanya mengharapkan karyawan mampu, cakap dan terampil tetapi yang terpenting mereka memiliki keinginan untuk bekerja dengan giat dan mencapai hasil kerja yang baik T. Hani Handoko mengatakan bahwa pengertian motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.”

2. Tujuan Motivasi

Tujuan Motivasi secara umum dapat dikatakan tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat diperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. maka bagi guru tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan diterapkan dalam kurikulum sekolah, untuk itu tindakan motivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh guru sebagai pemberi motivasi serta sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. Jenis-jenis Motivasi

Menurut Notoatmojo, motivasi ada dua jenis, yaitu:

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi yang datangnya dari dalam diri individu itu sendiri, atau yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi : Dorongan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan. Namun dorongan tersebut datang dari luar individu yang bersangkutan

Malayu S.P Hasibuan (2003:hal,83), mengatakan bahwa jenis-jenis motivasi adalah sebagai berikut :

a. Motivasi Positif (Insentif Positif)

Motivasi Positif adalah guru memotivasi (merangsang) siswa dengan memberikan hadiah kepada mereka yang berprestasi di atas prestasi standar.

b. Motivasi Negatif (Insentif Negatif)

Motivasi Negatif adalah Guru memotivasi Siswa dengan standar mereka akan mendapatkan hukuman. Dengan motivasi negatif ini semangat belajar siswa dalam waktu pendek akan meningkat karena mereka takut dihukum, tetapi untuk jangka panjang dapat berakibat kurang baik.

4. Metode Motivasi

Malayu S.P. Hasibuan (2003:hal,98), mengatakan bahwa ada dua metode motivasi adalah sebagai berikut :

a. Motivasi Langsung (*Direct Motivation*)

Motivasi langsung adalah motivasi (materiil dan Non Materiil) yang diberikan secara langsung kepada setiap individu karyawan untuk memenuhi kebutuhan serta kepuasannya, jadi sifatnya khusus, seperti pujian, penghargaan, tunjangan hari raya, bonus dan bintang jasa.

b. Motivasi Tidak Langsung (*Indirect Motivation*)

Motivasi Tidak langsung adalah motivasi yang diberikan hanya merupakan fasilitas-fasilitas yang mendukung serta menunjang gairah kerja atau kelancaran tugas sehingga para karyawan betah dan bersemangat melakukan pekerjaannya. Misalnya ruangan kerja yang nyaman, suasana pekerjaan yang serasi dan sejenisnya.

C. Motivasi Belajar Siswa

Kegiatan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa bukanlah hal mudah untuk dilakukan. Rendahnya kepedulian orang tua dan guru, merupakan salah satu penyebab sulitnya menumbuhkan motivasi belajar anak.. Fakta yang terjadi selama ini menunjukkan bahwa ketika ada permasalahan tentang rendahnya motivasi belajar siswa, guru dan orang tua terkesan tidak mau peduli terhadap hal itu, guru membiarkan siswa malas belajar dan orang tua pun tidak peduli dengan kondisi belajar anak. Maka untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa orang tua dan guru perlu mengetahui penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dan factor-faktor yang mempengaruhinya.

Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Metode mengajar guru. Metode dan cara-cara mengajar guru yang monoton dan tidak menyenangkan akan mempengaruhi motivasi belajar siswa
2. Tujuan kurikulum dan pengajaran yang tidak jelas
3. Tidak adanya relevansi kurikulum dengan kebutuhan dan minat siswa
4. Latar belakang ekonomi dan social budaya siswa

Sebagian besar siswa yang berekonomi lemah tidak mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Contohnya siswa yang berasal dari pesisir pantai misalnya lebih memilih langsung bekerja melaut dari pada bersekolah, .

1. Kemajuan teknologi dan informasi. Siswa hanya memanfaatkan produk teknologi dan informasi untuk memuaskan kebutuhan kesenangan saja.
2. Merasa kurang mampu terhadap mata pelajaran tertentu, seperti matematika, dan bahasa inggris
3. Masalah pribadi siswa baik dengan orang tua, teman maupun dengan lingkungan sekitarnya.

Djamarah (2002) mendefinisikan motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feelling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dan aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat ia lakukan untuk mencapainya.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan suatu pertanda, bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bergayut dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Soemanto menjelaskan motivasi bertalian dengan tiga hal. Ketiga hal tersebut adalah "keadaan yang mendorong tingkah laku (*motivating states*), tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut (*motivated behavior*), dan tujuan daripada langkah laku tersebut (*good or ends of such behavior*). Senada dengan Morgan, lebih lanjut Hamalik (2002:hal,173-174) menjelaskan bahwa "motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan". Pendapat di atas, mengandung tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu : 1) motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi, 2) motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (*affective aronsal*), 3) motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Unsur-unsur yang dimaksud adalah:

- a. Motivasi dimulai dengan adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neurofisiologis dalam organisme manusia. Contoh adanya perubahan

dalam sistem pencernaan akan menimbulkan motif lapar. Akan tetapi, ada juga perubahan energi yang tidak diketahui,

- b. Motivasi ditandai timbulnya perasaan (*affective arousal*) mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin disadari, mungkin juga tidak. Kita dapat mengamatinya pada perbuatan. Contoh siswa terlibat dalam diskusi. Karena dia merasa tertarik pada masalah yang dibicarakan, dia akan berbicara dengan kata-kata dan suara yang lancar dan cepat, dan motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respons-respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respons merupakan suatu langkah ke arah pencapaian tujuan. Contoh siswa ingin mendapat hadiah, maka ia akan belajar, mengikuti ceramah, bertanya, membaca buku, mengikuti tes, dan sebagainya.

Beberapa definisi motivasi yang telah diuraikan mengacu pada faktor-faktor personal, seperti kebutuhan, minat, curiositas, dan kesenangan. Sementara itu beberapa definisi yang lain menunjuk kepada faktor-faktor lingkungan atau faktor-faktor eksternal, seperti hadiah, pujian, tekanan sosial, atau hukuman. Motivasi yang muncul dari faktor-faktor seperti minat, atau curiositas dinamakan motivasi intrinsik, sedangkan motivasi yang timbul dari keinginan untuk mendapatkan pujian atau hadiah dan menghindari hukuman dinamakan motivasi ekstrinsik.

Bila individu secara intrinsik termotivasi maka individu tersebut tidak membutuhkan insentif atau perangsang atau hukuman untuk membuatnya beraktivitas karena aktivitas itu sendiri sudah merupakan hadiah. Sebaliknya individu yang melakukan aktivitas karena motivasi ekstrinsik maka individu tersebut beraktivitas hanya untuk mendapatkan hadiah, menghindari hukuman, menyenangkan guru, atau demi beberapa alasan lain yang memiliki kaitan sedikit

sekali dengan aktivitas yang dilakukan. Sesungguhnya tidak ada rasa tertarik yang muncul dari dalam diri individu tersebut untuk melakukan aktivitas yang sedang dikerjakan.

Sesuai dengan teori atribusi, persepsi individu terhadap penyebab perilakunya mempengaruhi cara kerjanya di masa depan. Apabila individu bekerja karena motivasi eksternal maka disimpulkan bahwa minatnya kurang, sebaliknya apabila individu bekerja tanpa motivasi eksternal maka disimpulkan bahwa individu tersebut tertarik secara intrinsik terhadap pekerjaan yang dilakukan. Dengan demikian penguatan ekstrinsik dapat menurunkan motivasi intrinsik. Terkait dengan kondisi ini, Good dan Brophy menyatakan bahwa motivasi intrinsik tergantung pada persepsi bahwa perilaku seseorang lebih banyak muncul dari penyebab-penyebab internal daripada tekanan eksternal dan bahwa motivasi instrinsik akan menurun jika perasaan kompetensi dan *self-determinasi* seseorang berkurang. Lebih lanjut dikatakan bahwa akibat-akibat tindakan, termasuk umpan balik dan ganjaran terdiri dari dua bagian yakni elemen yang mengontrol (*controlling elements*) dan elemen-elemen informasional. Selanjutnya Good dan Brophy mengidentifikasi perilaku-perilaku yang termotivasi secara intrinsik, yaitu: pertama, terjadi bila orang merasa senang tetapi bosan sehingga termotivasi menemukan rangsangan yang baru, dan yang kedua mencakup penguasaan tantangan terhadap diri sendiri sehingga mengurangi disonansi atau ketidakjelasan.

Winkel menjelaskan bahwa motivasi belajar terbagi atas dua bentuk yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan bentuk motivasi yang di dalamnya terkadang aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Contoh siswa rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan kepadanya oleh orang tuanya. Motivasi intrinsik merupakan bentuk motivasi yang di dalamnya mengandung aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan

aktivitas belajar. Contoh siswa belajar karena ingin mengetahui seluk-beluk suatu masalah selengkap-lengkapny.

Untuk memperjelas uraian ini maka berikut ini dikemukakan dimensi dan indikator motivasi berdasarkan teori motivasi belajar sebagai berikut:

- a. Dimensi intrinsik dengan indikatonya: dorongan untuk teribat aktif dalam kegiatan pembelajaran, dorongan untuk mencari tahu hal-hal yang berhubungan dengan pelajaran, dorongan untuk belajar secara mandiri, dan
- b. Dimensi ekstrinsik dengan indikatonya dorongan untuk menghindari hukuman guru, dorongan untuk mendapatkan pujian dari guru, dorongan untuk menyenangkan hati orang tua, dorongan untuk mendapatkan nilai yang bagus dan dorongan untuk mendapatkan pengakuan dari teman-teman.

Kegiatan belajar di sekolah memerlukan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Beberapa aktivitas belajar memang dapat menarik minat siswa. Guru dapat membangkitkan motivasi intrinsik siswa dengan memacu curiositas dan membuatnya merasa memerlukan apa yang dipelajari. Akan tetapi motivasi intrinsik tidak dapat diharapkan sepenuhnya mendukung kegiatan belajar. Terdapat situasi di mana hadiah dan dorongan eksternal lainnya diperlukan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Guru harus mendorong dan memelihara motivasi intrinsik sambil menyiapkan motivasi ekstrinsik dengan tepat.

Raymond dan Judith (2004:hal,24) mengungkapkan ada empat pengaruh utama dalam motivasi belajar seorang anak yaitu

1. Budaya. Masing-masing kelompok atau etnis telah menetapkan dan menyatakan secara tidak langsung nilai-nilai yang berkenaan dengan pengetahuan baik dalam pengertian akademis maupun tradisional. Nilai-nilai itu terungkap melalui pengaruh agama, undang-undang politik untuk pendidikan serta melalui harapan-harapan orang tua yang berkenaan dengan persiapan anak-anak mereka dalam hubungannya dengan sekolah. Hal-hal ini akan mempengaruhi motivasi belajar anak.

2. Keluarga. Berdasarkan penelitian orang tua memberi pengaruh utama dalam memotivasi belajar seorang anak. Pengaruh mereka terhadap perkembangan motivasi belajar anak-anak memberi pengaruh yang sangat kuat dalam setiap perkembangannya dan akan terus berlanjut sampai habis masa SMA dan sesudahnya.
3. Sekolah. Ketika sampai pada motivasi belajar, para gurulah yang membuat sebuah perbedaan. Dalam banyak hal mereka tidak sekuat seperti orang tua. Tetapi mereka bisa membuat kehidupan sekolah menjadi menyenangkan atau menarik. Dan kita bisa mengingat seorang guru yang memenuhi ruang kelas dengan kegembiraan dan harapan serta membukakan pintu-pintu kita untuk menemukan pengetahuan yang mengagumkan.
4. Diri anak itu sendiri
Murid-murid yang mempunyai kemungkinan paling besar untuk belajar dengan serius, belajar dengan baik dan masih bisa menikmati belajar, memiliki perilaku dan karakter pintar, berkualitas, mempunyai identitas, bisa mengatur diri sendiri sudah pasti mempengaruhi motivasi belajarnya.

D. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya untuk mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari peran agama amat penting bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, di lembaga pendidikan formal maupun nonformal serta masyarakat.

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

Peningkatan potensi spiritual mencakup pengamalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang pendidikan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri:

1. Lebih menitik beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi;
2. Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia;
3. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan (Khuzwa'in 2010:hal,73).

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur

pendidikan, orang tua peserta didik dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.

1. Tujuan

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas masyarakat.

2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a. Al-Qur'an dan Hadits
- b. Aqidah
- c. Akhlak
- d. Fiqih
- e. Sejarah Kebudayaan Islam

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

3. Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran

- a. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan fungsi manusia sebagai khalifah, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- b. Meningkatkan keimanan kepada Allah sampai Qadha dan Qadar melalui pemahaman terhadap sifat dan Asmaul Husna
- c. Berperilaku terpuji seperti hasnuzzhan, taubat dan raja dan meninggalkan perilaku tercela seperti isyraf, tabzir dan fitnah
- d. Memahami sumber hukum Islam dan hukum taklifi serta menjelaskan hukum muamalah dan hukum keluarga dalam Islam
- e. Memahami sejarah Nabi Muhammad pada periode Mekkah dan periode Madinah serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.

E. Guru

1. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik profesional, karena secara implementasi ia telah merelakan dirinya menerima dan memikuli sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul di pundak para orang tua. Mereka ini, tatkala meyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin mnyerahkan anaknya kepada sembarangan guru/sekolah karean tidak sembarangan orang dapat menjabat guru. (Zakiah Drajat, 2014: hal, 39)

Di Negara-negara Timur sejak dahulu kala guru itu dihormati oleh masyarakat. Orang India dahulu, menganggap guru itu sebagai orang suci dan sakti. Di Jepang, guru disebut sensei, artinya “yang lebih dahulu lahir”, “yang lebih tua”. Di Inggris, guru dikata “teacher” dan di Jerman “der lehree”, keduanya berarti “pengajar”. Akan tetapi kata guru sebenarnya bukan saja

mengandung arti “pengajar”, melainkan juga “pendidik”, baik di dalam maupun di luar sekolah. Ia harus menjadi penyuluh masyarakat.

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu (guru/ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup.

Untuk menjadi seorang guru yang dapat mempengaruhi anak didik ke arah kebahagiaan dunia dan akhirat sesungguhnya tidaklah ringan, artinya ada syarat-syarat yang harus dipenuhi. Dilihat dari ilmu pendidikan Islam, maka secara umum untuk menjadi guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya hendaknya bertakwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmaninya, baik akhlaknya, bertanggung jawab dan berjiwa nasional. (Zakiah Drajat, 2014: hal. 39-40)

Tradisi yang belum lekang dari Indonesia adalah sebutan guru agama sebagai ustadz. Ustadz, senyatanya, dalam literatur pendidikan Islam adalah panggilan kehormatan bagi seorang professor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru harus memiliki komitmen yang tinggi akan profesi mulia yang disandangnya. Seorang ustadz yang profesional adalah yang pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap profesinya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya masa depan.

Pengertian yang lebih sempit yaitu, guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di dalam kelas. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.

2. Upaya Guru

Ketika berbicara mengenai pendidikan, maka tidak bisa terlepas dari istilah guru. Setelah mengetahui pengertian guru dari uraian di atas, bahasan selanjutnya mengkaji mengenai upaya guru. Guru bagi siswa adalah resi spiritual yang mengenyangkan diri dengan ilmu. Guru adalah pribadi yang mengagungkan akhlak siswanya. Guru merupakan pribadi penuh cinta terhadap anak-anaknya (siswanya). Hidup dan matinya pembelajaran bergantung sepenuhnya kepada guru. Guru merupakan pembangkit listrik kehidupan siswa di masa depan. Guru merupakan pemimpin bagi murid-muridnya. Guru adalah pelayan bagi murid-muridnya. Guru adalah orang terdepan dalam member contoh sekaligus juga member motivasi atau dorongan kepada murid-muridnya. Di sinilah upaya guru begitu mulia yang kedudukannya menyamai rasul Allah Swt. yang diutus pada suatu kaum (umat manusia)

Menurut Mulyasa (2007:hal,63), mengidentifikasikan sedikitnya 19 peran guru, yakni:

a. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin

b. Guru sebagai pengajar

Guru membantu peserta didik yang masih berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.

c. Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

- d. Guru sebagai pelatih
Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih.
- e. Guru sebagai penasehat Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.
- f. Guru sebagai pembaharu (innovator)
Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik.
- g. Guru sebagai model dan teladan
Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggapnya sebagai guru.
- h. Guru sebagai pribadi
Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa “guru bisa digugu dan ditiru”. Guru sering dijadikan panutan oleh masyarakat, untuk itu guru harus mengenal nilai-nilai yang dianut dan berkembang di masyarakat tempat melaksanakan tugas dan bertempat tinggal.
- i. Guru sebagai peneliti
Pembelajaran merupakan seni, yang dalam pelaksanaannya memerlukan penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi lingkungan. Untuk itu diperlukan berbagai penelitian, yang didalamnya melibatkan guru. Oleh karena itu guru adalah seorang peneliti.
- j. Guru sebagai pendorong kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut.

k. Guru sebagai pembangkit pandangan

Guru harus terampil berkomunikasi dengan peserta didik di segala umur dalam mengembangkan peran ini. Para guru perlu dibekali dengan ajaran tentang hakekat manusia dan setelah mengenalnya akan mengenal pula kebesaran Allah yang menciptakannya. Guru tahu bahwa ia tidak dapat membangkitkan pandangan tentang kebesaran kepada peserta didik jika ia sendiri tidak memilikinya.

l. Guru sebagai pekerja rutin

Guru bekerja dengan keterampilan, dan kebiasaan tertentu, serta kegiatan rutin yang amat diperlukan dan seringkali memberatkan.

m. Guru sebagai pemindah kemah

Pemindah kemah yang dimaksud yakni membantu peserta didik meninggalkan hal lama menuju sesuatu yang baru yang bisa mereka alami. Guru dan peserta didik bekerjasama mempelajari cara baru, dan meninggalkan kepribadian yang telah membantunya mencapai tujuan dan menggantinya sesuai dengan tuntutan masa kini.

n. Guru sebagai pembawa ceritera

Guru, dengan menggunakan suaranya, memperbaiki kehidupan melalui puisi, dan berbagai cerita tentang manusia. Guru tidak takut menjadi alat untuk menyampaikan cerita-cerita tentang kehidupan, karena ia tahu sepenuhnya bahwa cerita itu sangat bermanfaat bagi manusia, dan ia berharap bisa menjadi pembawa cerita yang baik.

o. Guru sebagai aktor

Sebagai seorang aktor, guru harus melakukan apa yang ada dalam naskah yang telah disusun dengan pertimbangan pesan yang akan disampaikan kepada penonton. Penampilan yang bagus dari seorang aktor akan

mengakibatkan para penonton tertawa, mengikuti dengan sungguh-sungguh, dan bisa pula menangis terbawa oleh penampilan sang aktor.

p. Guru sebagai emansipator

Guru melaksanakan peran sebagai emansipator, ketika peserta didik yang telah menilai dirinya sebagai pribadi yang tak berharga, merasa dicampakkan orang lain atau selalu diuji dengan berbagai kesulitan sehingga hampir putus asa, dibangkitkan kembali menjadi pribadi yang percaya diri.

q. Guru sebagai evaluator

Seorang guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat.

r. Guru sebagai pengawet

Salah satu tugas pendidikan adalah mewariskan kebudayaan dari generasi ke generasi selanjutnya, karena hasil karya manusia terdahulu masih banyak yang bermakna bagi kehidupan manusia sekarang maupun di masa depan. Untuk mengawetkan pengetahuan sebagai salah satu komponen kebudayaan, guru harus mempunyai sikap positif terhadap apa yang harus diawetkan.

s. Guru sebagai kulminator

Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dengan rancangannya peserta didik akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui kemajuan belajarnya. Di sini peran sebagai kulminator terpadu dengan peran sebagai evaluator.

t. Guru sebagai Organisator

Guru sebagai organisator adalah lain dari peranan yang diperlukan dari guru dalam bidang ini guru memiliki kegiatan akademik dan sebagai

semuanya diorganisasikan sehingga dapat menjadi efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

F. Studi Relevan

1. Penelitian tentang Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah oleh Karwadi (2012) didapat hasil kesuksesan seorang guru tidak hanya dilihat dari selesainya kegiatan belajar mengajar di kelas, tetapi juga ditentukan dari sejauhmana pembe-lajaran tersebut berhasil mewujudkan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Faktor penting yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran adalah motivasi yang dimiliki oleh anak didik. Semakin besar motivasi belajar siswa, semakin besar pula kemungkinan tercapainya tujuan pembelajaran, demikian juga sebaliknya
2. Hasil penelitian tentang Strategi Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Baca Tulis Al-Quran(Bta) Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Banyudono oleh Anita Sofi Alfauziati Rohmah (2014) di dapat hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan cara, memberikan hukuman, hadiah, pujian, angka, ulangan, saingan atau kompetensi, minat, hasrat untuk belajar, tujuan yang diakui, mengetahui hasil dan ego-involment. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran di kelas setelah menggunakan strategi pembelajaran tutor sebaya antara lain yaitu:pertama Siswa lebih tekun menghadapi tugas dari guru (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).Kedua Menunjukkan minat (minat untuk mempelajari bacaan tulia al-Qur'an).Ketiga Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini.keempat Ulet menghadapi kesulitan. Faktor penghambatnya adalah 1) Siswa tidak memiliki dasar pengetahuan yang relevan maka metode ini menjadi tidak efektif. 2) Kemungkinan didominasi oleh siswa yang suka berbicara. 3) Tidak semua guru benar-benar memahami cara masing-masing siswa bekerja di kelompok. 4) Memerlukan perhatian guru yang ekstra kuat

3. Penelitian tentang Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 147 Palembang oleh: Amidah (2012) diketahui berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa, 1) Minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PAI tergolong baik. Hal ini disebabkan karena dua faktor yang telah mendukung minat belajarnya, yaitu dari faktor perhatian dan insentif. Hal ini terbukti dari kehadirannya di kelas, keaktifannya dalam proses pembelajaran, dan kepatuhannya terhadap tugas yang diberikan guru baik berupa hafalan maupun tulisan. 2) Pengembangan strategi pembelajaran yang digunakan guru untuk peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri 147 Palembang sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari strategi memberi perhatian sebesar 80,90%, sedangkan strategi memberi insentif kategori sedang atau cukup yaitu sebesar 76,19%

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lingkup Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan objek masalah yaitu strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang dikaji dari sudut pandang pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode pengumpulan data, berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

B. Jenis Data Dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan problema yang di hadapi.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah data yang sudah terdokumentasi yang ada hubungannya dengan judul. Adapun data sekunder tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Historis dan Geografis Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
- 2) Data jumlah siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

3) Sarana dan Prasarana yang digunakan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini ialah orang dan materi berupa alat dan sarana prasarana. Orang yang dijadikan sumber data meliputi kepala sekolah, guru PAI, siswa.

C. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur Alasan penulis mengambil judul ini karena penulis melihat kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian juga membahas karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian, termasuk penjelasan mengenai populasi, sampel dan teknik sampling (acak/non-acak) yang digunakan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, informan kunci Guru Pendidikan Agama Islam dan responden siswa siswi kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah. Artinya pertanyaan datang dari pihak mewawancarai dan jawaban dari pihak diwawancarai.

Metode ini penulis gunakan untuk tanya jawab dengan informan dan responden untuk memperoleh data tentang Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

2. Metode Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan, apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar) Proses kerja penggunaan responden kecil. Metode ini penulis gunakan secara langsung mengadakan pengamatan terhadap strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, Notulen rapat, lenger, agenda dan lain sebagainya. Metode ini penulis gunakan untuk mencari data berkenaan dengan:

- a) Historis dan geografis Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
- b) Data jumlah siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
- c) Keadaan dan pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

E. Analisis Data

Teknik analisa data yang penulis gunakan adalah :

1. Analisis Domain

Analisis domain digunakan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari objek penelitian atau setting sosial. Domain-domain fenomena yang terjadi di lapangan dilakukan dengan melakukan grand tour dan mini tour (Iskandar, 2010:hal 225). Analisis domain ini digunakan untuk menganalisis data yang sudah diperoleh dari lapangan penelitian secara garis besar yakni tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

2. Analisis Taksonomi

Analisis taksonomi adalah analisis lanjutan dari analisis domain, hasil dari analisis domain tersebut dijabarkan lebih rinci dan lebih terfokus, sehingga nampak secara detail apa-apa yang berhubungan dengan domain-domain tersebut. Analisis taksonomi dilakukan dengan menggunakan teknik observasi terfokus, wawancara mendalam, dan studi dokumen yang berhubungan mendalam, dan studi dokumen yang berhubungan dengan domain-domain yang diteliti. (Iskandar, 2010:hal 226)

Analisis ini digunakan dalam mendeskripsikan atau menjelaskan fenomena atau fokus yang menjadi sasaran masalah yang diteliti yaitu strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

3. Analisis Komponensial

Analisis komponensial merupakan kelanjutan dari analisis taksonomi, yang mana domain yang telah dijadikan fokus melalui analisis taksonomi.

Dalam analisis kompiensial adalah menacari perbedaan atau yang kontraks, data ini dicari dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumen. (Iskandar, 2010:hal 226).tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

F. Trianggulasi Data

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data ini untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. (Iskandar.2010:hal 230).

Menurut meleong(2001): penelitian yang menggunakan teknik tringgulasi dalam pemeriksaan melalui sumbernya artinya membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalau waktu dan alat yang berbeda:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara;
- b) Membandingkan apa yang dikatakan oleh seseorang di depan seorang di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi;
- c) Membandingkan apa yang dikatakan oleh seseorang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan sebagai pendapat dan pandangan orang lain;
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan;

Dalam penelitian ini akan digunakan teknik trianggulasi tersebut di atas sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber data, metode penyidik dan teori tentang masalah yang diangkat dan untuk mengecek kebenaran dan keabsahan data-data yang diperoleh di lapangan tentang starategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan, pengamalannya dengan menghubungkan teori-teori dengan kenyataan di lapangan. Dari hubungan ini akan dapat dipahami sebab akibat dari suatu permasalahan sehubungan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

G. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan. Penelitian dilakukan dengan pembuatan proposal, kemudian dilanjutkan dengan perbaikan hasil seminar proposal skripsi. Setelah pengesahan judul dan izin riset, maka penulis mengadakan pengumpulan data, verifikasi dan analisis data dalam waktu yang berurutan. Hasilnya penulis melakukan konsultasi dengan pembimbing sebelum diajukan kepada ujian skripsi. Untuk memudahkan penelitian dalam melakukan penelitian, maka penulis membuat jadwal penelitian sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Historis dan Geografi

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 11 Tanjung Jabung Timur pada awalnya adalah sekolah swasta dengan swadaya masyarakat Lambur yang didirikan pada tahun 1982 sebagai tempat menampung anak-anak Lambur, Kota Harapan, Sungai Ular dan Alang-alang yang tamat dari sekolah dasar untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Pertama dengan nama “SMP Swasta Lambur”. Dan pada perkembangan selanjutnya pemerintah setempat dengan dukungan dari masyarakat mengusulkan untuk dipersiapkan menjadi SMP Persiapan Negeri sampai keluarnya nomor penegerian/operasional dengan Nomor : 0105 /01989 pada tanggal 10 Maret 1989 / 0165 / 0 / 1989, maka berubahlah status sekolah SMP Lambur menjadi negeri dengan Nama SMP Negeri 5 Muara Sabak. Dan pada fase perkembangannya mengalami perubahan nama menjadi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP Negeri 4 Muara Sabak), kemudian berubah lagi menjadi SMP Negeri 3 Muara Sabak Timur dan hingga sekarang berdasarkan peraturan Bupati Tanjung jabung Timur Nomor : berubah lagi menjadi SMP Negeri 11 Tanjung Jabung Timur

SMP Negeri 11 Tanjung Jabung Timur dibangun diatas tanah wakaf yang luasnya 10.000 m² dengan luas bangunan 1.440 m², luas tanah yang dipakai 1.520 m² dan sisa tanah yang masih kosong 8.480 m² dengan status tanah belum Sertifikat. Adapun Visi Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur: “Beriman Berakhlak Mulia Serta Unggul Dalam Prestasi.” Sedangkan misi:

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan kompetitif

2. Mendorong dan memmbatu siswa untuk mengenali potensi dirinyasehingga dapat dikembangkan secara optimal
3. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
4. Membudayakan kegiatan 7 S yaitu senyum, salam, sapa, sopan, santun, semangat dan sepuh hati pada seluruh warga sekolah
5. Menumbuhkan dan melestaikan budaya lokal
6. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut sebagai landasan kearifan lokal dalam begaul dan bertindak
7. Mengembangkan mutu kelembagaan dan manajmen.

Dengan visi dan misi di atas, maka penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Tanjung Jabung Timur bertujuan untuk:

1. Meningkatkan mutu lulusan rata-rata 8.00 serta proporsi 90% siswa yang lulus dan melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi dan diharapkan dapat diterima 100%
2. Memiliki tenaga kependidikan yang profesional dan mampu memanfaatkan potensi sumber daya secara optimal sesuai kebutuhan
3. Meningkatkan mutu mengembangkan inovasi pembelajaran yang berkualitas dengan melaksanakan PAKEM
4. Meningkatkan inovasi fasilitas pembelajaran
5. Mengembangkan kurikulum dengan mengacu pada 8 standar pendidikan
6. Mengembangkan kurikulum dengan sistem pembelajaran yang berkualitas melalui pengembangan silabus dan administrasi pendukungnya.
7. Peningkatan mutu kelembagaan dan manajmen melalui implementasi MBS untuk menuju ketercapaian standar Nasional Pendidikan.

B. Sarana dan Prasarana

Dalam upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran dan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, maka harus tersedia faktor-faktor

yang menunjang proses pembelajaran itu sendiri. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan sebagai berikut :

a. Prasarana Sekolah

Adapun sarana yang dapat menunjang berlangsungnya proses pembelajaran di SMP Negeri 11 Tanjung Jabung Timur dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 1:Keadaan Sarana di di SMP Negeri 11 Tanjung Jabung Timur

No	Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Rusak
2	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	Rusak
3	Ruang OSIS	1 Ruang	Baik
4	Ruang Guru	1 Ruang	Rusak
5	Ruang Kelas	11 Ruang	Baik
6	Ruang Mushola	1 Ruang	Baik
7	Ruang Wudhu	1 Ruang	Baik
8	Ruang Tenis Meja	1 Ruang	Baik
9	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik
10	Laboratorium IPA	1 Ruang	Baik
11	Ruang Parkir Motor	1 Ruang	Baik
12	Ruang BK/BP	1 Ruang	Baik
13	Lemari Arsip	1 buah	Baik
14	Mesin Ketik	1 buah	Baik
15	Komputer	1 buah	Baik
16	Ruang Tamu	1 Ruang	Baik
17	Ruang Keterampilan	11 Ruang	Baik
18	Kursi Guru	60 Kursi	Baik

19	MejaGuru	30 buah	Baik
20	Lemari Arsip	1 buah	Baik
21	Mesin Ketik	1 buah	Baik
22	Komputer	1 buah	Baik
23	Ruang Dapur	1 buah	Baik
24	Jam Dinding	1 buah	Baik
25	Dispenser	1 buah	Baik
26	Cermin	1 buah	Baik
27	Ruang kopras	1 buah	Baik
29	Surat yasin	300 buah	Baik
30	Toa	2 buah	Rusak
31	Papan Tulis	6 buah	Baik
32	Papan Absen	6 buah	Baik
33	Tiang Bendera	1 buah	Baik
34	Tenis meja	1 buah	Baik
35	Lapangan Volli	1 unit	Baik
36	Lapangan Bulu Tangkis	1 unit	Rusak
37	Lapangan Takraw	1 unit	Rusak
38	Peralatan seni budaya	1 set/skolah	Baik

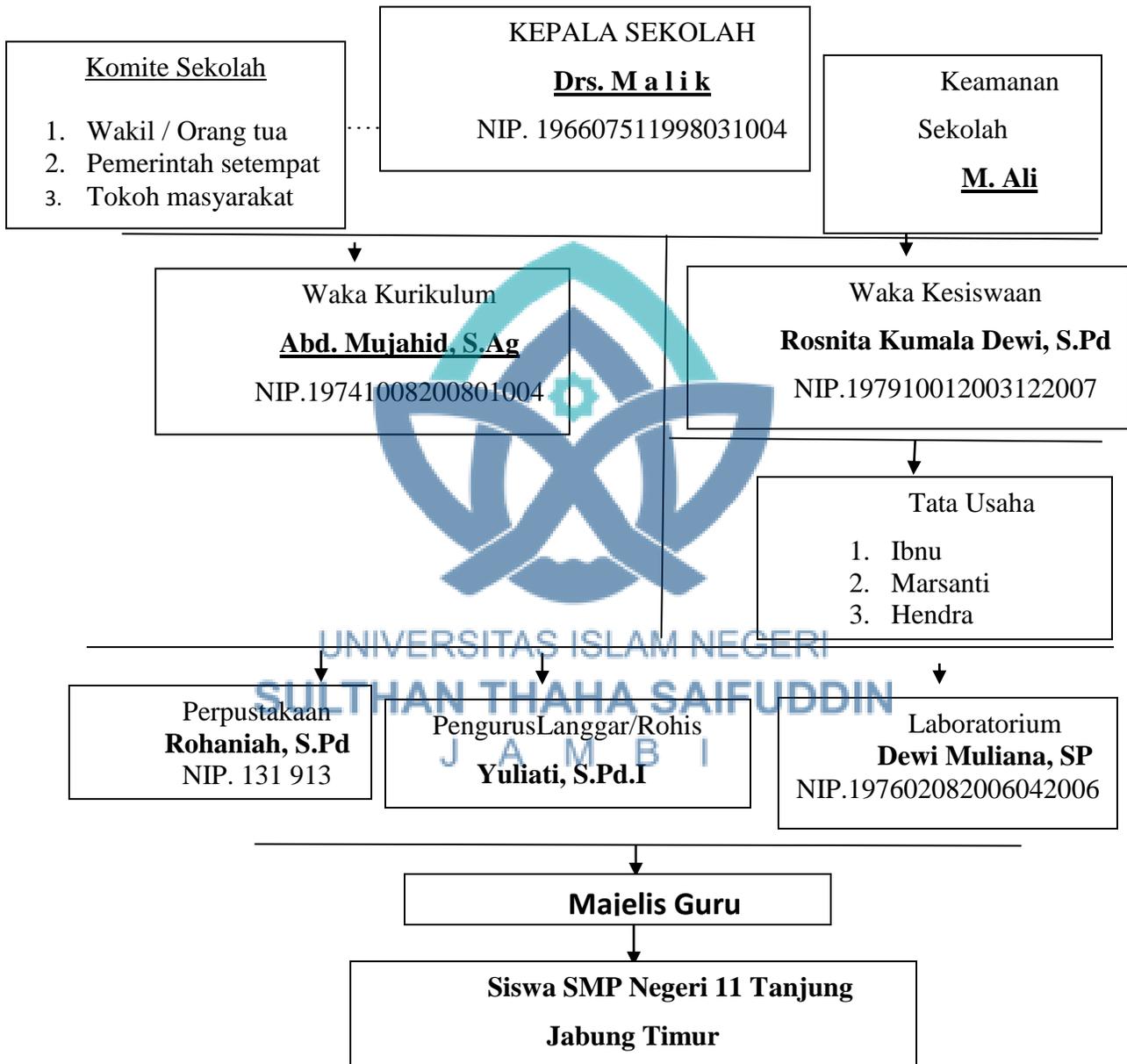
Sumber : Data Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Tanjung Jabung Timur 2018

C. Struktur Organisasi

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki berbagai kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Untuk mengatur dan menyusun program kegiatan sekolah agar dapat berjalan dengan lancar dan terorganisir, diperlukan suatu organisasi untuk pembagian tugas secara merata dan profesional pengurus sekolah yang sesuai dengan jabatannya masing-masing. Adapun susunan organisasi sebagai berikut:

SRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 11 TANJUNG JABUNG

TIMUR TAHUN PELAJARAN 2017/ 2018



Sumber : Sekolah menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Berdasarkan skema struktur organisasi di atas, maka jelaslah bahwa dalam suatu organisasi sekolah, peranan kepala sekolah sangat penting dan menentukan dimana setiap kegiatan yang menyangkut sekolah tidak terlepas dari pengawasan kepala sekolah. Akan tetapi, kelancaran pelaksanaan kegiatan yang ada di sekolah itu, harus ada kerja sama dengan baik, baik antara kepala sekolah dengan guru, kepala sekolah dengan siswa bahkan kepala sekolah dengan wali siswa. Selain itu di sekolah terdapat struktur Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang memiliki tanggung jawab yang berbeda, berikut penjabarannya:

1. Kepala sekolah
 - a. Merencanakan pengembangan sarana dan prasarana.
 - b. Menyelenggarakan administrasi sekolah.
 - c. Membuat laporan berkala.
 - d. Mengkoordinasi penerimaan siswa baru.
2. Wali Kelas
 - a. Membuat daftar kelas.
 - b. Menyusun piket kelas
 - c. Menentukan peringkat kelas
 - d. Mengisi raport pada tiap semester
 - e. Membuat struktur kelas.

D. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

1. Keadaan Guru Dan Karyawan

Peranan guru sebagai tenaga pengajar atau pendidik sangatlah penting didalam memupuk minat dan menumbuhkan semangat siswa dalam memberikan bekal ilmu pengetahuan melalui program pembelajaran. Keberhasilan dalam setiap mata pelajaran tentunya didukung oleh semangat guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru yang baik adalah guru yang memberikan pelajaran kepada siswanya secara efektif dan

efesien senantiasa membuat pelajaran, baik jangka pendek maupun jangka panjang serta berusaha untuk menanamkan, memupuk dan mengembangkan sikap cinta kepada pelajaran, serta memberikan semangat dalam setiap proses pembelajaran. Guru merupakan unsur dari terlaksananya proses pendidikan dan pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan. Guru merupakan alat untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa atau yang disebut sebagai pemberi informasi. Tanpa guru suatu lembaga pendidikan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Sebagaimana di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung timur dimana sekolah ini memiliki tenaga-tenaga pengajar berjumlah 17 orang. Untuk lebih jelas mengenai keadaan guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Tanjung Jabung Timur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2:Keadaan Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Tanjung Timur

No	Nama	Bidang Study	Jam Peajaran	Jabatan
1.	Drs. Malik.	Matematika	8 jam	Kepsek
2.	Drs. Carles Pardosi	PKN	25 jampel	-
3.	Mujahid .M, S.Ag	PAI	15 Jampel	Wakakur BP
4.	Rosnita Kumala D,S.Pd	Matematika	26 Jampel	Wakasis
5.	M. Syarifudin	PJOK	25Jampel	-
6.	Hj. Hernawati, SE	I P S	24 Jampel	-
7.	Dewi Muliana, SP.	IPA PLH	25 Jampel	Kep.Labor
8.	Rohaniah,S.Pd	IPA Matematika Bahasa Inggris	17 Jampel	-

		Kep.Perpus		
9.	Endang Suparmi,S.Pd	IPA Bahasa Inggris	24 Jampel	-
10.	Maslina,S.Pd.I	Bahasa Inggris	24 Jampel	-
11.	Fauzan Eky Mulyani, S.Pd	Bahasa Indonesia	24 Jampe	-
12.	Afrilah, S.Pd	IPS PLH	22 Jampel	-
13.	Satar Saddu, S.Ag	PAI Bahasa Indonesia	20 Jampel	-
14.	Iskandar, S.Pd	IPA Matematika Prakarya	26 Jampel	-
15.	Yuliati, S.Pd.I	Seni Budaya PLH	20 Jampel	-
16.	Bahrul Ilmi, SE	TIK Seni Budaya	22 Jampel	-
17.	Nurmala Safitri, S.Pd	Bahasa Indonesia Bahasa Inggris	20 Jampel	-

Sumber : Data SMP Negeri 11 Tanjung Jabung Timur Tahun 2018

Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran sangat membutuhkan tenaga non pengajar yang mengurus semua kegiatan administrasi sekolah. Lancar dan tidaknya administrasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Tanjung Jabung Timur juga dibantu oleh pegawai Tata Usaha (TU) yang membantu pelaksanaan tugas kepala sekolah dan guru dalam mengelola Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Timur. Untuk itu, administrator di suatu lembaga pendidikan sangat dibutuhkan bagi kelancaran proses pendidikan dan pembelajaran dan hal inilah yang sudah disadari oleh pihak Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Adapun tenaga administrasi atau karyawan di Sekolah Menengah

Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3: Keadaan Karyawan Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Ibnu NIP.19700704199003 1003	Kepala Tata Usaha	
2.	Marsanti NIP.	Staf Tata Usaha	
3.	HendraSapriadi NIP	Staf Tata Usaha	

Sumber : Data Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Tanjung Jabung Timur 2018

2. Keadaan Siswa

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses yang dialami siswa sebagai anak didik dalam belajar. Meskipun banyak hal yang mempengaruhi dalam keberhasilan belajar siswa, namun yang jelas keberhasilan siswa merupakan bagian utama dari penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Jumlah keseluruhan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur Sungai sebanyak 258 orang. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4: keadaan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur

No	Kelas	Jumlah		Jumlah Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VIIA	10	14	24
2	VIIB	10	14	24
3	VIIC	10	14	24
4	VIIIA	12	12	24
5	VIIIB	11	13	24
6	VIIIC	12	13	25
7	VIIID	12	13	25
8	XIA	10	14	24
9	XIB	10	14	24
10	XIC	10	14	24
11	XID	11	13	24
Jumlah				258

Sumber : Data SMP Negeri 11Tanjung Jabung Timur 2018

Berdasarkan tabel keadaan siswa Sekolah Menengah PertamaNegeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa cukup banyak, ini tentu merupakan keberhasilan Sekolah Menengah PertamaNegeri 11 Lambu Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) selama ini sehingga masyarakat memiliki kepercayaan yang tinggi untuk menyerahkan anak-anak mereka untuk dididik di Sekolah Menengah PertamaNegeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Kabupaten. Ini tentunya bukan tugas yang ringan bagi pihak Sekolah

Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam memenuhi permintaan masyarakat untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan siswa setiap tahunnya melalui penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Sungai Manau Kabupaten Merangin.

B. Temuan Khusus dan Pembahasan

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Dalam ilmu pendidikan Islam terdapat metodologi pendidikan Islam yang tugas dan fungsinya adalah memberikan jalan atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksanaan perasional dari ilmu pendidikan Islam tersebut. Ada beberapa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu:

a. Menceritakan kisah-kisah teladan

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan dari guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur Guru Pendidikan Agama Islam Sebelum pelajaran dimulai selalu menceritakan kisah-kisah teladan kepada para siswa dengan demikian strategi yang dilakukan untuk mengembangkan integritas moral yang tinggi pada siswa, diantaranya dengan melakukan cerita tentang kisah teladan agar dapat mencontoh apa yang tauladan lakukan hampir semua cerita mereka suka tata cara menyampaikan cerita adalah, membuat rancangan penyampaian cerita ,mengetik cerita karena bertujuan agar siswa yang

absen bisa ikut dan ditempel dimading, pertanyaan-pertanyaan terkait dengan cerita, nilai moral yang harus diikuti dan di jauhi

Bedasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Timur mengatakan bahwa.

“kami sebelum mengajar selalu mencerita kisah-kisah teladan kepada para siswa karena anak-anak suka sekali dengan cerita-cerita kisah para teladan dan cerita- cerita tentang zaman dahulu.

(wawancara, 12 April 2018).

Kemudian wawancara penulis dengan salah seorang siswa Rifani Syarma kelas VII A di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Tanjung Jabung Timur mengatakan:

“Sebelum guru memberikan pengajaran kepada kami terlebih dahulu selalu memberikan cerita tentang kisah-kisah teladan seperti kisah-kisah nabi atau kisah-kisah doeng dengan meceritakan kisah-kisah teladan sebelum memasuki materi pembelajaran jadi kami memiliki motivasi untuk lebih giat dalam belajar.(wawancara, 12

April 2018).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Dari hasil wawancara penulis dengan guru dan siswa di atas, kiranya dapatlah di ketahui bahwa bentuk strategi dalam meningkatkan motivasi yang diberikan guru agar siswa dapat lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Dalam observasi penulis di kelas VII A, ternyata dengan adanya pemberian cerita tentang kisah-kisah teladan kepada siswa, menjadikan siswa lebih giat dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dengan strategi yang diberikan guru di atas, dapat diketahui bahwa dengan adanya pemberian cerita tentang kisah-kisah teladan

kepada siswa, menjadikan siswa lebih giat, bersemangat dalam proses pembelajaran, dan membuat siswa rasa keingi tahuannya lebih tinggi.

b. Membuat Perencanaan Pengajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan dari guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Timur dapat diketahui semua guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa selalu membuat perencanaan pengajaran sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dan perencanaan tersebut sudah terprogram dalam satu buku sebagai hasil kerja kelompok (KKG) yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam Se- Kotamadya. Di dalam buku tersebut sudah memuat berbagai rencana pembelajaran. Seperti rencana pembelajaran, silabus, program tahunan dan program semester.

Strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswanya adalah membuat perencanaan pengajaran (RPP). Strategi ini penting dilakukan agar dalam pelaksanaannya agar tidak terjadi kesimpangsiuran. Secara garis besar, perencanaan pengajaran mencakup kegiatan-kegiatan merumuskan tujuan-tujuan yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran, apakah terfokus tujuan tersebut, cara apa yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut. Materi apa yang dipakai serta media /alat apa yang dipergunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis lakukan dan tuangkan pada penyajian data, maka dapatlah penulis analisis bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui perencanaan pengajaran dapat dikatakan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupten Tanjung Timur mengatakan bahwa :

“Kami semua sebelum mengajar yakni di awal semester harus membuat rencana program pengajaran, yang memuat apa saja yang akan kami ajarkan, metodenya seperti apa, dan apa bahan-bahan pendukung yang diperlukan. Jadi kami sebelum pengajaran di mulai sudah menyiapkan rencana pengajaran, dan kepala sekolah selalu mengawasi rencana kami itu. (Wawancara, 12 April 2018).

c. Menggunakan Media/Alat Pembelajaran

Media dan alat pengajaran adalah rangkaian yang terpisahkan dari proses pembelajaran, karena Media dan alat pengajaran berguna menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa untuk belajar secara individual sesuai dengan minatnya masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam dapat diketahui bahwa mereka semua tidak menggunakan media pembelajaran seperti komputer / laptop / ninetbook, proyektor, LCD dll. Dengan alasan bahwa sebagian guru Pendidikan Agama Islam lebih mudah tidak menggunakan media, dan ditambah tidak bisa mengoperasikan atau menggunakannya, media yang ada di sekolah tersebut kurang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan, sehingga mereka tidak menggunakan media tersebut. Sedangkan mengenai alat pembelajaran mereka mengatakan terkadang menggunakan. Seperti alat gambar. sedangkan alat slide dan video tidak menggunakan. Dengan alasan bahwa Kurangnya media/alat .

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur mengatakan bahwa :

“Menurut saya media itu berfungsi sebagai alat untuk menunjang proses pembelajaran dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa atau didik saya dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Media atau alat bantu pembelajaran itu sangat berperan dan memberikan motivasi yang positif dalam merangsang siswa untuk lebih kreatif, efektif, dan bersemangat dalam proses belajar mengajar sehingga secara langsung dapat meningkatkan prestasi belajar siswa”(Wawancara, 12 April 2018).

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam dapat diketahui bahwa semua guru terkadang hanya menggunakan media gambar dalam pembelajaran. Sedangkan alat slide dan video tidak menggunakan. Dengan alasan karena kurang alat/media dan sebagian guru tidak bisa mengoperasikan atau menggunakannya.

Kemudian wawancara penulis dengan Agustina salah seorang siswa kelas VII A di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Tanjung Jabung Timur mengatakan:

“ketika kami belajar guru menjelaskan saja tanpa menggunakan media/alat. Sese kali guru menggunakan media gambar, dengan menggunakan media kami lebih cepat mengerti apa yang di jelaskan.”(wawancara, 12 April 2018).

Media dan alat pembelajaran adalah dua rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar. Kedua rangkaian tersebut sangat penting bagi tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Media

pembelajaran berguna untuk mempermudah penyampaian bahan ajar agar mudah diterima dan dipahami oleh siswa. Sedangkan alat pembelajaran berguna untuk memperlancar jalannya proses belajar mengajar.

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis dapatkan pada penyajian data di atas tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui media pembelajaran dapat penulis analisis bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam motivasi belajar siswa melalui media pembelajaran dapat dikatakan masih kurang baik. Sedangkan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam motivasi belajar siswa melalui alat pembelajaran dapat dikatakan kurang baik.

d. Pemberian Angka/Nilai

Pemberian angka/nilai berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan dikuatkan dengan observasi kelas, angka/nilai tersebut selalu diberikan guru Pendidikan Agama Islam terhadap hasil post test, dan tugas yang dikerjakan oleh siswa yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan siswa. Angka/nilai yang diberikan selalu bervariasi tergantung hasil yang dikerjakan oleh siswa, baik itu dari hasil test tertulis, lisan dan praktek maupun perilaku siswa dalam pelajaran berlangsung. Dengan pemberian angka/nilai ini diharapkan siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga bagi siswa yang belum berhasil bukan berarti tidak bisa tetapi masih perlu belajar yang lebih intensif.

Pemberian angka/nilai yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam terhadap siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Tmur juga diarahkan kepada penilaian terhadap aspek sikap atau perilaku sehari-hari serta keterampilannya sehingga nilai tersebut tidak hanya dalam ranah kognitif namun juga dalam ranah

afektif dan psikomotor siswa. Penilaian tersebut dilakukan secara terus menerus dan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga angka/nilai yang diberikan guru kepada siswa betul-betul merupakan penilaian yang objektif dan menyeluruh. Angka/nilai tertinggi yang diberikan guru yaitu 95 dan angka/nilai terendah yang diberikan yaitu 65.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur mengatakan bahwa :

“Yang saya lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam berupaya dengan memberikan angka/nilai kepada siswa saya yang saya rasa memiliki kemampuan yang baik, nilai itu kan sebagai indikator keberhasilan siswa yang menyangkut hasil belajar dia. Dengan memberi angka tinggi kepada siswa yang berprestasi dapat meningkatkan semangat belajar siswa sehingga pembelajaran dirasa lebih optimal” (Wawancara, 12 April 2018).

Siswa yang mendapatkan nilai yang tinggi menjadi lebih giat dalam belajar dengan harapan dapat mempertahankan nilai yang telah dicapainya. Dan siswa yang mendapatkan nilai yang rendah juga akan lebih aktif belajar untuk mendapatkan nilai yang lebih tinggi dan siswa yg berperilaku baik menunjang juga angka/nilai. Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur sudah baik dalam memberikan angka/nilai dan hal ini dapat dilihat dalam setiap pelaksanaan proses pembelajaran.

Wawancara penulis dengan salah seorang siswa kelas VII A yang bernama M. Irsandi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Tanjung Jabung Timur mengatakan:

“Dengan adanya pemberian angka dan nilai yang tinggi dari guru. Saya menjadi lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Karena guru selalu memberikan nilai harian yang tinggi kepada siswa yang memang betul mengikuti pelajaran yang serius”. (Wawancara, 12 April 2018).

Dari hasil wawancara penulis dengan guru dan siswa di atas, kiranya dapatlah diketahui bahwa bentuk motivasi yang diberikan guru dalam mengupayakan agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam observasi penulis di kelas VII F, ternyata dengan adanya pemberian angka nilai harian yang tinggi kepada siswa, menjadikan siswa lebih aktif dan serius dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hal senada juga disampaikan oleh salah seorang siswa yang bernama Irwan Apriadi saat wawancara penulis dengan mengatakan:

“Dengan adanya pemberian angka nilai harian yang tinggi dari guru saya lebih aktif dan serius dalam mengikuti proses pembelajaran karena saya takut nilai harian saya akan berpengaruh pada akhir nilai ujian semester. Oleh karena itu, saya lebih memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan guru dan lebih serius dan mengikuti proses pembelajaran”.(Wawancara, 12 April 2018).

Bentuk motivasi yang diberikan guru diatas, dapat diketahui bahwa dengan adanya pemberian angka nilai harian yang tinggi kepada siswa. Menjadikan siswa lebih aktif dan memperhatikan materi pelajaran berpengaruh pada nilai akhir semester.

e. Pemberian Pujian

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan dikuatkan dengan observasi kelas dalam proses belajar mengajar, para guru tersebut menjelaskan bahwa pujian bukan hanya diberikan ketika siswa dapat merespon dan menjawab pertanyaan dengan baik dan benar atau hampir benar tetapi pujian juga diberikan kepada siswa yang berani memberikan jawaban sekalipun jawabannya salah.

Pujian yang sering digunakan untuk jawaban yang baik dan benar seperti, “Betul”, “Bagus”, “Seratus”, “Hebat”, “Pintar”, “Oh Mantap”, “Cepat Paham”. untuk jawaban yang hampir benar atau salah seperti, “Ya, hampir betul”, “Bagus sekali namun masih kurang. Di samping pujian secara verbal tersebut di atas, guru tersebut juga memberikan pujian kepada siswa secara gestural yaitu dalam bentuk “Mengacungkan Jempol”, “Mengangguk”, dan “Bertepuk Tangan”. Hasil observasi menunjukkan setelah pemberian pujian pada siswa yang menjawab, maka semakin banyak siswa yang mencoba merespon pertanyaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur mengatakan bahwa :

“Meski hukuman tetap saya diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi menurut saya masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap anak senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apa pun juga. Memuji anak didik berarti memberikan penghargaan atas prestasinya. Hal ini akan memberikan semangat kepada anak untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya. Kalau saya pujian yang saya berikan itu tidak asal ucap, harus pada tempat dan kondisi yang tepat.” (Wawancara, 12 April 2018).

Dari data yang telah didapatkan melalui observasi dan wawancara, guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya memberikan pujian kepada siswa yang menunjukkan respon positif dapat dikatakan cukup baik, di mana guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan pujian kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar namun juga kepada siswa yang jawabannya hampir benar bahkan salah.

“Wawancara penulis dengan Ayusnia Lestari, salah seorang siswa kelas VII A di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Tanjung Jabung Timur mengatakan:

“Guru terkadang memberikan pujian kepada saya, misalnya pada saat saya bisa menjawab pertanyaan dari guru. Di samping itu guru juga membantu memecahkan masalah saya jika saya kesulitan belajar di kelas. (Wawancara, 12 April 2018).

Dari wawancara penulis di atas adalah salah bentuk strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa, hal ini juga bertujuan agar siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah dapat termotivasi karena dengan motivasi yang tinggi terhadap suatu pembelajaran atau kegiatan. Maka siswa tersebut akan sungguh-sungguh dalam belajar.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan pujian tidak monoton dengan menggunakan kata-kata saja namun juga dengan gerak anggota tubuh, hal ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam betul-betul melaksanakannya dengan baik

f. Pemberian Hadiah

Berdasarkan hasil wawancara dan dikuatkan dengan observasi kelas, beberapa guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan

hadiah kepada siswa yang berprestasi terutama pada saat pembagian raport. Hadiah yang biasa diberikan berupa buku, pulpen, penggaris, dan buku bacaan. Bahkan terkadang sebagian guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan hadiah berupa snack (makanan ringan) yang diberikan pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung tepatnya pada saat siswa menunjukkan respon yang positif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Namun ada sebagian kecil guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan tidak pernah sama sekali memberikan hadiah dengan alasan bukan wali kelas, tentu hal ini sangat disayangkan karena hasil observasi menunjukkan dengan pemberian hadiah siswa termotivasi untuk mengikuti dan menyimak kegiatan pembelajaran dengan sangat baik.

Pemberian hadiah dilakukan untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan dan keahliannya, hadiah diberikan kepada siswa yang nilainya tinggi dan juga untuk siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Hadiah yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam merupakan hadiah dalam bentuk perlengkapan belajar seperti pulpen, buku tulis, dan buku bacaan yang tentu bermanfaat dalam proses belajar siswa. Dan terkadang hadiah juga berupa makanan ringan seperti coklat, permen, dan makanan ringan lainnya dengan tujuan agar siswa tidak mengantuk dan bersemangat mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur mengatakan bahwa :

“Menurut saya hadiah itu kan memberikan sesuatu kepada siswa sebagai penghargaan atas prestasinya di kelas, hadiah saya dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah saya berikan kepada anak didik yang berprestasi, bisa menjawab pertanyaan dari anak didik bisa mengerjakan tugas dengan baik.dalam kelas, anak

yang berprestasi tinggi memperoleh hadiah. Saya berpendapat bahwa hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi” (Wawancara, 12 April 2018).

Pada umumnya pemberian hadiah ini belum maksimal karena hanya dilakukan oleh sebagian kecil guru Pendidikan Agama Islam saja, dan alasan yang dikemukakan dirasa kurang argumentatif yaitu “Bukan wali kelas”. Hal ini tentu merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan mengingat bahwa terbukti dengan pemberian hadiah siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat.

Kemudian wawancara penulis dengan salah seorang siswa kelas VII A di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Tanjung Jabung Timur yang bernama Vera Yuniar mengatakan:

“Guru memberi motivasi kepada siswa selalu berupaya memberikan hadiah kepada kami baik berupa perataran belajar ataupun jajanan, bagi siswa yang aktif atau berprestasi dalam mengikuti pelajaran. Dengan pemberian hadiah tersebut membuat kami termotivasi dalam mengikuti pembelajaran”. (Wawancara, 12 April 2018).

Dari wawancara penulis di atas, dapatlah diketahui bahwa strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, guru selalu memberikan hadiah baik berupa peralatan belajar dan jajanan bagi siswa yang lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Walaupun hadiah tersebut tidak begitu mahal, akan tetapi membuat siswa akan meningkatkan motivasi dalam siswa dalam pembelajaran.

Hal serupa juga dikemukakan oleh salah seorang siswa kelas VII A yang bernama Nabila, mengatakan:

“adapun yang di lakukan untuk memberikan motivasi kepada kami yaitu dengan cara memberikan hadiah kepada kami, terutama bagi siswa yang aktif pada saat pembelajaran dilaksanakan”. (Wawancara, 12 April 2018).

g. Pemberian Kompetisi

Berdasarkan wawancara dan dikuatkan dengan observasi kelas, para guru Pendidikan Agama Islam selalu berusaha menciptakan suasana belajar yang kompetitif. Hal ini dilakukan untuk menghindari kejenuhan dalam proses pembelajaran. Bentuk kegiatan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk menciptakan suasana kompetitif biasanya mereka melontarkan pernyataan-pernyataan yang berlawanan dengan pikiran siswa sehingga para siswa terpancing untuk menyampaikan tanggapan. Di samping itu kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan suasana kompetitif yaitu dengan sesekali bermain lomba cerdas cermat yakni guru Pendidikan Agama Islam melontarkan pertanyaan yang berkenaan dengan Pendidikan Agama Islam materi pembelajaran dan siswa dituntut untuk berlomba dalam memberikan jawaban. Dengan menciptakan suasana belajar yang kompetitif terbukti sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur mengatakan bahwa :

“Menurut saya dengan menciptakan suasana belajar yang kompetitif siswa itu dituntut untuk terus berperan secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Kalau di kelas pada umumnya siswa mampu mengikuti suasana belajar yang kompetitif hal ini dapat dilihat dalam setiap proses pembelajaran,

siswa selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada guru pada setiap materi yang diajarkan oleh guru” (Wawancara, 12 April 2018).

h. Pemberian Nasehat

Berdasarkan wawancara dan dikuatkan dengan observasi kelas, para guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan nasehat secara kontinyu baik di awal ketika membuka pelajaran, pada saat menyampaikan materi, atau di akhir ketika akan menutup pelajaran. Cara guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan nasehat ada yang berupa nasehat dalam bentuk kalimat secara langsung dan terkadang juga diselipkan nasehat berupa analogi-analogi yang mengarah kepada peranan mempelajari ilmu Pendidikan Agama Islam.

Bentuk nasehat yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam bervariasi yang berkenaan dengan arti penting belajar, tujuan pembelajaran, cara membagi waktu untuk belajar, teknik belajar yang optimal, dan adab ketika belajar baik adab kepada orang tua, guru, teman, dan adab kepada ilmu yang dipelajari dll. Hal ini bertujuan untuk membangun kesadaran setiap siswa untuk mengikuti pembelajaran secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur mengatakan bahwa :

“Dalam memberi bimbingan pada siswa-siswi, saya selalu memberi arahan (nasehat) dan motivasi pada siswa-siswi saya. Selain arahan (nasehat) dan motivasi, saya juga membiasakan siswa-siswi untuk *sharing* segala permasalahan yang terjadi pada diri siswa-siswi

secara pribadi dengan saya. Sehingga saya dapat mengenal pribadi siswa-siswi masing-masing dan siswa pun menjadi lebih dekat dengan saya. Cara ini saya lakukan bertujuan untuk memahami karakter dari masing-masing siswa-siswi saya” (Wawancara, 12 April 2018).

Nasehat dalam hal ini diberikan guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka menjelaskan pentingnya mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam . Cara pemberian nasehat merupakan cara penumbuhan kesadaran agar siswa memiliki motivasi intrinsik yang kuat. Berdasarkan penelitian semua guru Pendidikan Agama Islam telah melaksanakan pemberian nasehat dengan sangat baik dan maksimal hal ini dapat dilihat dalam setiap proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan nasehat terkait pentingnya mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

i. Pemberian Hukuman

Berdasarkan wawancara dan dikuatkan dengan observasi kelas, sebagian guru Pendidikan Agama Islam menerapkan pemberian hukuman kepada siswa yang menunjukkan respon negative dalam pembelajaran baik karena siswa tidak dapat memenuhi tugas atau respon sikap siswa yang cenderung berbuat tidak sopan dan menyalahi aturan (tidak disiplin) selama pembelajaran berlangsung.

Bentuk hukuman yang biasa diberikan guru beraneka ragam, ada yang berbentuk ancaman potongan nilai, hafalan, dan ada juga yang bersifat memberikan tugas tambahan. Selama melaksanakan observasi terdapat guru Pendidikan Agama Islam yang melaksanakan hukuman potongan nilai, hafalan, surat peringatan bahkan jika sampai 3 kali surat peringatan tersebut maka dipanggil orang tua dan tugas tambahan.

sementara siswa lain (yang tidak mendapatkan hukuman) tetap meneruskan pembelajaran, bahkan terkadang siswa tidak diikut sertakan dalam pembelajaran jika siswa terlambat masuk kelas. Di samping itu guru Pendidikan Agama Islam juga terkadang memberikan hukuman berupa tugas tambahan misalnya meresume materi pelajaran yang telah dipelajari dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan materi yang belum dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan penelitian terlihat bahwa ada sebagian guru Pendidikan Agama Islam yang menyalahi prinsip pemberian hukuman yaitu hukuman diberikan kepada siswa pada saat pembelajaran masih berlangsung sehingga siswa yang dikenai hukuman tidak dapat melanjutkan pembelajaran bersama siswa lainnya yang tidak mendapat hukuman. Hal ini berdampak negatif yaitu siswa tersebut akan ketinggalan pelajaran.

j. Menggunakan Variasi Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan di kuatkan oleh observasi di lapangan, diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam selalu menggunakan metode dan teknik mengajar yang bervariasi sehingga mampu mengatasi kejenuhan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Metode yang sering digunakan tidak hanya metode ceramah namun juga dengan metode lainnya seperti metode diskusi, reading aloud, tanya jawab, penugasan dan. Selain menggunakan metode yang bervariasi, guru Pendidikan Agama Islam juga menggunakan berbagai teknik mengajar yang bervariasi pula seperti teknik sharing/curhat, demonstrasi, active discussion, active knowledge sharing (saling tukar pengetahuan).

Dari hasil wawancara dan di kuatkan oleh observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah terampil dalam menggunakan berbagai metode dan

teknik mengajar sehingga hal ini menjadikan siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, lebih meluas dan terbuka sehingga timbul diskusi tanya jawab berkaitan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Gaya mengajar yang monoton cenderung membuat siswa menjadi pasif, hal ini disebabkan karena tidak ada variasi gaya mengajar dari guru Pendidikan Agama Islam. Dengan penggunaan metode dan teknik mengajar yang beraneka ragam ini terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Variasi metode pembelajaran ini dapat dikatakan tinggi.

2. Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur .

a. Keterbatasan sumber belajar

Buku sumber yang terbatas membuat pembelajaran menjadi kurang efektif. Tempo pembelajaran yang lambat tentu membuat banyak waktu yang terpakai. Dengan sumber yang terbatas tentu akan menghambat proses belajar siswa dan akan mengalami kesulitan belajar. Berbagai sumber kesulitan belajar siswa di atas membuat guru memikirkan bagaimana mengantisipasinya dalam suatu strategi penyelesaian yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Tanjung Jabung Timur mengatakan bahwa:

“Minimnya buku sumber yang dimiliki siswa membuat tempo pembelajaran yang lambat. Hal ini dikarenakan sumber belajar seperti buku paket dan LKS. Dimana siswa kelas VII A hanya sedikit yang memiliki buku tersebut, maka dari itu mereka hanya bisa memahami dan mencatat dari apa yang diterangkan atau yang saya sampaikan di saat belajar”.(Wawancara, 12 April 2018).

Buku sumber yang terbatas membuat pembelajaran menjadi kurang efektif. Tempo pembelajaran yang lambat tentu membuat banyak waktu yang terpakai. Dengan sumber yang terbatas menghambat proses belajar siswa dan keadaan ini akan mengakibatkan rasa kesulitan pada siswa.

Wawancara penulis dengan Bapak Drs. Malik selaku kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Tanjung Jabung Timur mengatakan :

“Dalam persediaan sumber belajar seperti buku paket dan LKS saya akui masih minim sekali, sumber belajar yang kami sediakan sangatlah kurang memadai. Hal ini dengan banyak jumlah siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Tanjung Jabung Timur dan juga hal ini membuat salah satu terhambat proses pembelajaran karena kurangnya dana yang memadai”. (Wawancara, 12 April 2018).

Perubahan yang terjadi pada salah satu sumber belajar akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada kegiatan pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada suatu sumber belajar juga akan mengakibatkan sumber belajar yang lain dapat menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi. Banyaknya sumber pelajaran memungkikan guru untuk memberikan pelajaran sesuai dengan keadaan siswa pada saat belajar.

Sehubungan dengan itu sebagaimana penulis dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di mana kebosanan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VII A terlihat cukup tinggi. Memang terlihat ada sebagian siswa yang kurang bersemangat. Hal ini disebabkan metode saja seperti metode ceramah.

Berdasarkan pengamatan di atas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam memang ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan guru dalam memberikan pelajaran. Hal ini disebabkan karena guru hanya menggunakan metode ceramah.

b. Banyaknya pemberian tugas

Hambatan yang lain adalah banyaknya pemberian tugas. Pemberian tugas bertujuan untuk membina siswa agar lebih kreatif serta memperdalam pemahamannya terhadap materi pendidikan agama Islam lebih banyak, maka dari itu guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam sering memberikan tugas rumah kepada siswa untuk dikerjakan di rumah, namun jika diberikan terus menerus dan ditambah lagi dengan mengerjakan tugas pada mata pelajaran yang lain dapat menyebabkan kesulitan belajar anak di sekolah.

Wawancara penulis dengan guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Tanjung Jabung Timur mengatakan bahwa:

“Kegiatan pemberian tugas di rumah sering saya lakukan terhadap siswa yang belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih banyak mendapatkan ilmu pengetahuan. Melalui pemberian tugas tambahan di rumah, mereka menjadi bertanggung jawab untuk belajar di rumah dan tidak melakukan kegiatan negatif lainnya seperti bermain-main dengan teman mereka tanpa ada kemauan belajar.

Hasil wawancara dengan salah seorang siswa kelas VII A di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Tanjung Jabung Timur mengatakan:

“Guru yang mengajar pendidikan agama Islam memang sering memberikan kami tugas baik itu tugas yang dikerjakan di rumah dan tugas yang dikerjakan di rumah yang berupa soal yang telah dipersiapkan oleh guru. Namun banyaknya tugas yang diberikan menyebabkan kami bosan dan malas mengerjakannya lagi”. (Wawancara, 12 April 2018).

Berdasarkan hasil observasi penulis di kelas VII A juga menemukan data yang sama tentang permasalahan yaitu setiap akhir pembelajaran selesai, maka guru pendidikan agama Islam memberikan tugas yang telah dipersiapkan oleh guru. Meskipun sejumlah ada yang menyampaikan keengganan mereka mengerjakan tugas secara terus menerus, namun guru tidak memperdulikan tanggapan itu.” (Wawancara, 12 April 2018).

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam Negeri 11 Tanjung Jabung Timur mengatakan:

“pemberian tugas dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk tekun belajar dan menyangi pelajaran yang mereka pelajari. Di samping itu, mengingat waktu belajar di sekolah terbatas, dengan pemberian tugas juga bisa membuat materi pelajaran tersampaikan secara lebih menyeluruh. Saya kurang menyadari jika kesulitan belajar siswa juga bisa disebabkan hal ini.” (Wawancara, 12 April 2018).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Kegiatan pemberian tugas di rumah baik secara individu maupun kelompok sangat baik bagi siswa. Hal ini membuat mereka selalu terkonsentrasi pada kegiatan belajar, meskipun mereka selalu terkonsentrasi pada kegiatan belajar, meskipun mereka berada di luar sekolah. Namun jika diberikan secara berlobihan tentu akan menimbulkan masalah bagi siswa.

c. Faktor Penentuan waktu

Berdasarkan observasi dan wawancara, diketahui bahwa kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur pukul 08.00–12.00 WIB, kecuali hari Jum’at pukul 08.00-11.00 Penentuan waktu pembelajaran ini menjadi keluhan bagi guru Pendidikan Agama Islam dan siswa karena sebagian

pada Penentuan waktu tersebut pada jam siang hari merupakan jam jenuh, dan terik matahari terasa sangat menyengat sehingga ruang belajar terasa panas, dalam menghadapi pembelajaran tersebut.

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur dilaksanakan pada pagi hari dan siang hari sehingga untuk kelas yang dilaksanakan di siang hari kondisinya telah jenuh, dengan kondisi fisik & otak siswa yang telah kelelahan ditambah dengan kondisi cuaca yang panas mengakibatkan konsentrasi dan motivasi belajar siswa terganggu. Hal ini tentu harus mendapat perhatian yang serius agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.

d. Faktor Suasana Lingkungan Eksternal

Faktor suasana lingkungan eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dari luar diri siswa, yang menyangkut lingkungan sekitar kelas antara lain: kondisi tempat (kebersihan, pengaturan fisik kelas, kegaduhan, dan penerangan (berlampu, bersinar matahari, gelap, remang-remang). Jika kondisi tempat dan penerangannya kondusif di suatu kelas maka motivasi belajar pun akan meningkat dan sebaliknya. Hal ini pun peran serta menjadi faktor motivasi belajar siswa di kelas.

Berdasarkan observasi di kelas, diketahui bahwa yang menyangkut lingkungan sekitar kelas antara lain: kondisi tempat kebersihan: sebagian kelas bersih dari sampah dan sebagian kelas masih ada berserakan sampah dan bangku di dalam kelas. Letak sekolah: tempat sekolah ini di Desa Lambur, yang wilayahnya di sekitarnya, bersampingan (TPU) tempat pemakaman umum Pengaturan, fisik kelas: di kelilingi dengan pepohonan dan beberapa bagian perkebunan masyarakat. kegaduhan: terkadang sesama siswa bercanda dan

penerangan, sebgaiian kelas tidak ada lampu, cahaya matahari sebgaiian kelas remang-remang.

3. Hasil Yang Dicapai Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Adanya strategi yang telah guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam termasuk guru yang kompeten dan professional. Karena guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur berhasil menciptakan proses belajar mengajar sebagai kegiatan aktif siswa dalam menemukan dan membangun makna atau pemahaman nilai-nilai, serta ketentuan-ketentuan yang terkandung dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan kesempatan dan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritasnya dalam menemukan dan membangun makna atau pemahaman nilainilai, ketentuan-ketentuan dalam ajaran Islam. Serta membangun kesadaran akan tugas dan tanggung jawab siswa adalah belajar.

Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Timur juga dapat dijadikan sebagai figur atau sumber nilai acuan siswa dalam berkepribadian agama, maka secara profesional guru Pendidikan Agama Islam juga bertanggung jawab untuk menciptakan situasi dan proses belajar mengajar yang mendorong motivasi dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat. Dan sudah seharusnya menjadi tugas guru Pendidikan Agama Islam untuk membangkitkan motivasi belajar para siswanya.

Hasil dari strategi-strategi yang telah guru Pendidikan Agama Islam usahakan dalam meningkatkan motivasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur dapat diketahui dari hasil wawancara dan observasi pada siswa yang menunjukkan tingkat motivasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Penulis memberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk wawancara kepada para siswa-siswi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rifani Syarma, siswa kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur mengatakan :

“Saya selalu belajar di rumah untuk persiapan pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk besok di sekolah, karena pak guru sering menanyakan pelajaran minggu kemarin, kadang kami di kasih PR dan harus di kumpul pas jam pelajaran Pendidikan Agama Islam, jadi kami sering belajar di rumah agar bisa menjawab pertanyaan pak guru” (Wawancara, 13 April 2018).

Hasil wawancara dengan Iqram Ayusnia Iestari, siswi kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur mengatakan :

“Saya senang dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pak guru ketika belajar di kelas, bapak itu sering nanya in tentang materi pelajaran, trus siapa yang paling cepat menjawab dan benar, kami di kasih pujian dengan bapak, jadi kami tu dulu-duluan untuk menjawab” (Wawancara, 13 April 2018).

Hasil wawancara dengan Mulyana kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur mengatakan :

“Kalau saya senang belajar Pendidikan Agama Islam tu karena materinya banyak berhubungan dengan praktek atau pembiasaan ibadah yang kita laksanakan di rumah atau dalam kehidupan sehari-hari, seperti sholat dan wudhu, dan bapak itu enak kalau nagajarnya jadi kami tidak bosan” (Wawancara, 13 April 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung dapat disimpulkan bahwa hasil strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam sudah cukup baik, hal ini didukung dengan beberapa hal yang dirasakan oleh siswa berhubungan dengan cara yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam tersebut, siswa merasakan ada dorongan untuk semangat dan giat belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam. Serta mendorong siswa untuk dapat mengamalkan ibadah sesuai dengan ketentuan dan hukum-hukum agama dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun demikian masih perlu lagi meningkatkan cara tersebut guna mencapai keberhasilan proses belajar mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam guna membentuk manusia yang memahami, menghayati, dan mampu mengamalkan ibadah dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan hukum-hukum yang berlaku dalam Islam.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menceritakan kisah-kisah teladan karena anak-anak suka dengan cerita, menggunakan media/alat pembelajaran, pemberian angka/nilai, pemberian pujian, pemberian hadiah, pemberian kompetisi, pemberian nasehat, pemberian hukuman dan menggunakan variasi metode pembelajaran
2. Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain factor Siswa, dari segi minat, siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur berdasarkan penelitian masih rendah. Faktor sarana penunjang kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada umumnya masih belum memadai seperti minimnya buku-buku paket dan kondisi kelas. Kemudian Faktor alokasi waktu dan faktor suasana lingkungan eksternal
3. Hasil dari strategi-strategi yang telah guru Pendidikan Agama Islam usahakan dalam meningkatkan motivasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam sudah cukup baik, diantaranya siswa selalu belajar di rumah untuk persiapan pelajaran Pendidikan Agama Islam selanjutnya senang dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pak guru ketika belajar di kelas dan senang belajar Pendidikan Agama Islam karena materinya banyak berhubungan dengan praktek atau pembiasaan ibadah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

- a) Hendaknya memberikan dukungan dan dorongan agar suasana belajar mengajar lebih kondusif, sehingga siswa akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan, terutama dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam tersebut.
- b) Hendaknya selalu membina hubungan yang baik dengan para guru, dan meningkatkan kualitas para guru dengan mengikutsertakan para guru dalam penataran atau pelatihan yang mendukung kompetensi dan profesionalitas guru sesuai dengan bidangnya, salah satunya adalah guru Pendidikan Agama Islam.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

- a) Hendaknya selalu memberikan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam terhadap siswa untuk selalu belajar dengan giat dan rajin, baik di lingkungan madrasah atau di rumah, serta membina hubungan yang baik dengan para siswa agar guru PAI bisa memahami kemampuan tiap-tiap siswa yang berbeda tersebut.
- b) Hendaknya selalu memberikan dorongan dan saran kepada siswa untuk membiasakan diri dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan guru memberikan teladan dan contoh terlebih dahulu.
- c) Hendaknya selalu meningkatkan kerja sama dengan guru-guru lain dan berusaha bekerja sama dengan orang tua siswa dalam meningkatkan motivasi belajar.

3. Bagi Guru-guru lain

Guru sebagai komponen dalam pendidikan yang sangat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan, dan sudah seharusnya setiap guru ikut serta dalam meningkatkan motivasi belajar terhadap siswa yang dihadapinya.

4. Bagi Siswa

- a) Hendaknya setiap siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar mencurahkan perhatiannya dengan sungguh-sungguh, sehingga pelajaran yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dapat diterima dengan baik.
- b) Hendaknya siswa dalam meningkatkan prestasinya dengan selalu berusaha memperoleh pengetahuan tentang agama dengan berbagai cara positif dan bermanfaat, seperti dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah dan di luar sekolah.
- c) Hendaknya siswa selalu membiasakan dan mengamalkan ibadah dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ketentuan dan hukum Islam yang berlaku.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan bagi penulis sendiri khususnya. Demikian pula semoga skripsi ini bisa menjadi sumbangan pemikiran dan saran bagi Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur Desa Sungai Manau demi suksesnya proses belajar mengajar yang ditujukan.

Penulis telah berusaha untuk mencurahkan segenap tenaga dan pikiran yang dimiliki. Namun penulis dengan sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekeliruan dan kekurangan, serta kelemahan. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun senantiasa penulis harapkan dari para pembaca.

Jambi, MEI 2018

Penulis

DIAN OKTORIKA ARNIDA

NIM : TP. 140806

DAFTAR PUSTAKA

- Djaramah, Saiful Bahri. 2005, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta PT Renika cipta.
- Hani Handoko, 2003, *Guru dan anak didik dalam Intelektual edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hasibuan, 2003, *Belajar dan Faktorfaktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta
- Iskandar, 2010, *Metodo penelitian pendidikan dan sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. Gaung Persada Press Jakarta.
- Melda, 2010, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*. Depdikbud, Jakarta.
- Made Wena, 2009, *Straegi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta, Bumi Aksara
- Notoatmodjo, 2007, *Metode penelitian Kuantitatif*, Jakarta Renika Cipta
- Raymond an Judiht. 2004, *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta Jakarta
- Sardiman, 2010 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, J A M B I
- Sardiman, 2010 Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada*
- Soeharto 2002 Strategi Pembelajaran: Berorientasi Stándar Proses Pendidikan. Kencana, Jakarta.*
- Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2002, Strategi Belajar Mengajar, PT Rineka cipta, Jakarta*
- Uswatun, 2001, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*. Remadja Rosdakarya, Bandung
- Zakiah Drajat, 2014, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta bumi akasara



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I